

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dilapangan tentang bimbingan pernikahan dalam tradisi balangan suruh adat perkawinan Jawa di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Bahwa dalam pelaksanaan balangan suruh adat perkawinan Jawa ini dipandu atau dibimbing oleh *uwong tuo* atau dukun manten yang dimana pengantin saling bertemu kemudian pengantin saling melempar sirih satu sama lain yang berartikan sebagai pandangan pertama pengantin dan melambangkan pertemuan nenek moyang kita Nabi Adam as dan Siti Hawa, dan juga melambangkan lemparan kasih sayang kedua pengantin baik itu sebagai suami ataupun isteri.
2. Bimbingan pernikahan yang terdapat dalam tradisi balangan suruh adalah dalam bentuk nasehat petiwah Jawa untuk sepasang pengantin yang terkait dengan hak dan kewajiban sebagai suami dan isteri, isteri harus mengabdikan pada suami, serta memberikan nasehat terkait sejarah pertemuan nabi Adam as dengan Siti Hawa di Jabal Rahmah setelah sekian lama berpisah. selain mempunyai nilai bimbingan, juga mempunyai nilai keislamannya yaitu dimana dalam hal pelaksanaan yang diawali dengan doa dan pujian serta diakhiri dengan doa juga yaitu do'a pengantin.
3. Dampak dalam pelaksanaan bimbingan pernikahan dalam tradisi balangan suruh adat perkawinan Jawa ini terhadap sepasang pengantin tidak ada dampak khusus. Bimbingan yang telah diberikan dapat memberikan dampak baik atau buruknya tergantung bagaimana pengantin. Walaupun tidak ada dampak khusus, tetapi bimbingan pernikahan dalam tradisi balangan suruh

ini dipandang menjadi sebuah nasehat bagi pengantin dengan harapan bisa mewujudkan keluarga yang sakinah (harmonis), ma waddah dan wa rahmah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kesadaran guna untuk melestarikan adat Jawa sehingga adat Jawa tidak hilang dan pudar seiring berjalannya waktu. Perlu pula mengajarkan dan menanamkan rasa kebudayaan yang tinggi kepada generasi yang bergolongan darah Jawa agar terdapat pernikahan yang dilangsungkan dengan adat Jawa.
2. Kepada orang tua supaya lebih meningkatkan lagi komunikasi kepada anak-anaknya dalam menanamkan serta mengajarkan tentang adat istiadat baik dimulai dari kehidupan sehari-hari sehingga nantinya anak akan terbiasa dengan adat istiadat yang ada dilingkungannya.

